

## PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN WAKAF PRODUKTIF DI KABUPATEN PEKALONGAN

*Muhammad Ubaidillah<sup>1)</sup>, Muhammad Wildan Shoih<sup>2)</sup>, Iana Umma<sup>3)</sup>*

<sup>1,2</sup>Universitas Diponegoro

e-mail corresponding: [ubaidillah@lecturer.undip.ac.id](mailto:ubaidillah@lecturer.undip.ac.id)

Submitted: 27/02/2024 Reviewed: 22/04/2024 Revised: 30/05/2024 Accepted: 09/06/2024 Published: 31/07/2024

### ABSTRAK

Wakaf produktif merupakan instrumen keuangan sosial Islam yang berpotensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan, namun pemanfaatannya di tingkat daerah belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan dalam pengembangan wakaf produktif di Kabupaten Pekalongan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur terhadap dokumen kebijakan, laporan kelembagaan, dan artikel ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang pengembangan wakaf produktif didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap nilai keagamaan, ketersediaan aset tanah wakaf yang belum dimanfaatkan secara optimal, serta adanya kerangka regulasi yang memungkinkan pengembangan wakaf produktif. Namun, tantangan utama yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman masyarakat mengenai konsep wakaf produktif, keterbatasan kapasitas manajerial dan profesional nazhir, serta keterbatasan akses terhadap pembiayaan dan pemanfaatan teknologi. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan gambaran kontekstual mengenai dinamika pengelolaan wakaf produktif di tingkat kabupaten sebagai dasar perumusan kebijakan berbasis potensi lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi wakaf produktif memerlukan strategi terpadu berupa penguatan kapasitas nazhir, edukasi masyarakat, kolaborasi kelembagaan, serta pemanfaatan teknologi digital agar wakaf produktif dapat berperan lebih efektif dalam pembangunan ekonomi daerah.

**Kata Kunci:** *Wakaf Produktif, Kabupaten Pekalongan, Manajemen Wakaf*

### ABSTRACT

*Productive waqf is an Islamic social finance instrument with strong potential to support sustainable local economic development; however, its utilization at the regional level remains suboptimal. This study aims to analyze the opportunities and challenges in developing productive waqf in Pekalongan Regency. A qualitative descriptive approach was employed using literature review of policy documents, institutional reports, and relevant scholarly articles, followed by thematic analysis. The findings indicate that opportunities for productive waqf development are supported by increasing public religious awareness, the availability of underutilized waqf land assets, and an existing regulatory framework that allows productive*

*management. Nevertheless, major challenges include limited public understanding of productive waqf, insufficient managerial and professional capacity of nazhir, and restricted access to financial resources and digital technology. This study contributes by providing contextual insights into local-level waqf management as a basis for developing locally grounded policy strategies. It is concluded that optimizing productive waqf requires integrated efforts through capacity building for nazhir, continuous public education, institutional collaboration, and the adoption of digital technology to strengthen the role of productive waqf in regional economic development.*

**Keywords: Productive Waaf, Pekalongan Regency, Waaf Management**

## **A. PENDAHULUAN**

Wakaf produktif merupakan salah satu instrumen keuangan sosial Islam yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan. Secara global, wakaf tidak lagi dipahami sebatas penyediaan fasilitas ibadah dan sosial, tetapi telah berkembang sebagai mekanisme investasi sosial yang mampu mendorong aktivitas ekonomi melalui pengelolaan aset secara profesional dan produktif (Mohsin, 2021). Pemanfaatan wakaf produktif, khususnya berbasis tanah, dapat dikembangkan untuk sektor pertanian, perdagangan, pendidikan, maupun usaha mikro yang memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat tanpa mengurangi nilai aset pokoknya (Çizakça, 2016). Di banyak negara Muslim, optimalisasi wakaf produktif terbukti berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan ekonomi lokal (Bin Mohd Sharif dkk., 2023). Di Indonesia, penguatan ekonomi syariah menjadi agenda nasional, sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap instrumen filantropi Islam yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi.

Meskipun memiliki potensi besar, realitas pengelolaan wakaf produktif di tingkat lokal masih menghadapi berbagai keterbatasan, termasuk di Kabupaten Pekalongan. Sebagian besar tanah wakaf di wilayah ini masih digunakan untuk fungsi konsumtif seperti masjid, makam, dan madrasah, sementara pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi produktif masih sangat terbatas. Kondisi ini menyebabkan nilai manfaat wakaf belum optimal dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu, keterbatasan kapasitas nazhir dalam aspek manajerial dan kewirausahaan, lemahnya pendataan aset wakaf, serta minimnya kolaborasi dengan sektor swasta dan lembaga keuangan syariah menjadi kendala nyata dalam implementasi wakaf produktif berbasis tanah. Padahal, Kabupaten Pekalongan memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar, baik di sektor pertanian, perdagangan, maupun industri kecil, yang seharusnya dapat disinergikan dengan pengelolaan aset wakaf untuk mendorong ekonomi berbasis komunitas.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan wakaf produktif sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola, kapasitas nazhir, dukungan regulasi, serta partisipasi masyarakat (Fauziah & Salamah, 2024; Syarief, 2021). Studi internasional juga menekankan pentingnya inovasi model bisnis wakaf dan integrasi dengan sistem keuangan syariah modern agar wakaf dapat berfungsi sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Bin Mohd Sharif dkk., 2023; Mohsin, 2021). Di tingkat nasional, beberapa penelitian menyoroiti tantangan struktural dalam pengelolaan wakaf di Indonesia, seperti lemahnya sistem monitoring, keterbatasan akses pembiayaan, serta rendahnya literasi wakaf produktif di masyarakat (Nisa et al., 2023). Namun, sebagian besar studi tersebut masih bersifat makro dan berfokus pada kebijakan nasional atau institusi wakaf besar, sementara kajian yang menggali dinamika, peluang, dan tantangan wakaf produktif pada level kabupaten dengan karakteristik ekonomi lokal yang spesifik masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengaitkan perkembangan wakaf produktif dengan perubahan kesadaran masyarakat terhadap ekonomi syariah pasca-pandemi, yang berpotensi membuka peluang baru dalam filantropi berbasis pemberdayaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peluang pengembangan wakaf produktif berbasis tanah di Kabupaten Pekalongan, mengidentifikasi tantangan utama dalam pengelolaannya, serta merumuskan strategi pengembangan yang relevan dengan konteks lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada eksplorasi kondisi aktual di lapangan melalui perspektif pemangku kepentingan wakaf. Pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: (1) bagaimana peluang pengembangan wakaf produktif berbasis tanah di Kabupaten Pekalongan; (2) apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan wakaf produktif; dan (3) strategi apa yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan potensi wakaf produktif secara berkelanjutan. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian wakaf produktif dengan perspektif pembangunan ekonomi lokal. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi nazhir, pemerintah daerah, dan lembaga terkait dalam merancang kebijakan dan model pengelolaan wakaf yang lebih produktif dan berdampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan unit analisis berupa praktik dan kebijakan pengelolaan wakaf produktif berbasis tanah di wilayah Kabupaten Pekalongan. Objek material penelitian mencakup institusi pengelola wakaf (nazhir), kebijakan pemerintah daerah terkait perwakafan, serta kondisi pemanfaatan tanah wakaf

sebagaimana tercermin dalam dokumen resmi dan publikasi ilmiah. Pemilihan Kabupaten Pekalongan sebagai lokasi kajian didasarkan pada besarnya potensi aset wakaf tanah yang belum dikelola secara produktif serta relevansinya dengan pengembangan ekonomi lokal berbasis syariah.

Sumber informasi penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh melalui kajian pustaka (desk review), meliputi laporan pemerintah daerah, regulasi perwakafan, publikasi Badan Wakaf Indonesia, serta artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan topik wakaf produktif dan pembangunan ekonomi lokal. Data tambahan diperoleh dari sumber daring resmi seperti situs instansi pemerintah dan lembaga pengelola wakaf untuk memperkaya konteks empiris kondisi perwakafan di Kabupaten Pekalongan. Pendekatan berbasis literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memetakan peluang, tantangan, dan strategi pengembangan wakaf produktif secara konseptual dan kontekstual, tanpa melakukan pengukuran kuantitatif atau survei lapangan langsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap dokumen dan artikel ilmiah yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, dengan kata kunci terkait wakaf produktif, pengelolaan wakaf tanah, nazhir, dan pembangunan ekonomi lokal. Dokumen yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan relevansi substansi dan kredibilitas sumber. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai jenis dokumen, seperti regulasi, laporan kelembagaan, dan hasil penelitian terdahulu, untuk memastikan konsistensi temuan dan mengurangi bias interpretasi.

Analisis data dilakukan secara tematik melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data dengan mengelompokkan informasi ke dalam kategori peluang, tantangan, dan strategi pengembangan wakaf produktif; penyajian data dalam bentuk narasi analitis yang menggambarkan pola dan hubungan antar-tema; serta penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif berdasarkan kecenderungan temuan yang muncul dari keseluruhan data. Metode analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif dinamika pengelolaan wakaf produktif berbasis tanah di Kabupaten Pekalongan serta merumuskan rekomendasi yang relevan dengan karakteristik sosial-ekonomi lokal.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Peluang Pengembangan Wakaf Produktif Berbasis Tanah di Kabupaten Pekalongan**

#### 1. Ketersediaan Lahan Wakaf Produktif

Kabupaten Pekalongan memiliki potensi signifikan dalam pengembangan wakaf produktif berbasis tanah. Ketersediaan lahan wakaf yang strategis, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi sumber pendanaan berkelanjutan untuk berbagai program sosial dan ekonomi. Menurut data Kementerian Agama, terdapat beberapa bidang tanah wakaf di Kabupaten Pekalongan yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara produktif (Siwak Kemenag, 2024).

Salah satu contoh keberhasilan pengelolaan wakaf produktif di wilayah ini adalah Yayasan Muslimin Kota Pekalongan. Yayasan Muslimin mengelola tanah wakaf seluas 1.336 m<sup>2</sup>. Tanah wakaf tersebut telah dikembangkan menjadi Islamic Business Center. Pusat bisnis ini mencakup hotel, ruko, pertokoan, dan fasilitas lainnya, yang berlokasi di area strategis di Kota Pekalongan (Furqon, 2016; Jumailah, 2020). Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan manajemen yang tepat, tanah wakaf dapat dioptimalkan untuk kegiatan produktif yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Potensi wakaf produktif berbasis tanah yang lain di antaranya informasi mengenai tanah wakaf di Pekalongan dengan luas mencapai 20 hingga 40 hektar yang akan diwakafkan kepada Badan Hukum Perkumpulan Nahdlatul Ulama (BHPNU) (NU Online, 2024). Ada pula tanah wakaf berbentuk sawah produktif yang dikelola oleh pengurus Masjid Jami' Al Barokah di Desa Karangjati Kabupaten Pekalongan. Tanah sawah tersebut terdiri dari beberapa tanah dengan luas antara lain 574 m<sup>2</sup>, 1.160 m<sup>2</sup> serta 700 m<sup>2</sup>. Di antara kegunaan tanah-tanah wakaf tersebut yaitu untuk mendukung kegiatan keagamaan Masjid Jami' Al Barokah (Nafisah, 2024). Adanya lahan wakaf tersebut menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan menjadi aset produktif yang dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat.

#### 2. Kesadaran Masyarakat terhadap Nilai Keagamaan

Kesadaran masyarakat Kabupaten Pekalongan terhadap nilai-nilai keagamaan yang tinggi menjadi modal penting dalam pengembangan wakaf produktif berbasis tanah. Tradisi keagamaan yang kuat, seperti pengajian rutin, manaqiban, dan marhabanan, masih dilestarikan di berbagai desa, termasuk Desa Rowokembu (Prayogi & Rizqi, 2022). Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan keagamaan mencerminkan komitmen mereka terhadap ajaran Islam, yang dapat diarahkan untuk mendukung program wakaf produktif.

Selain itu, implementasi nilai-nilai ekonomi religius dalam manajemen bisnis oleh masyarakat Pekalongan menunjukkan integrasi prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari (Khasanah et al., 2024). Kesadaran ini dapat menjadi pendorong bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pemanfaatan tanah wakaf secara produktif. Hal ini akan memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih luas.

Dukungan dari organisasi keagamaan, seperti Nahdlatul Ulama (NU), yang aktif menyosialisasikan pengembangan ekosistem wakaf produktif di Pekalongan, semakin memperkuat potensi ini (NU Online, 2024). Dengan demikian, tingginya kesadaran dan komitmen masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan di Kabupaten Pekalongan menjadi landasan kuat untuk mendorong optimalisasi pengelolaan tanah wakaf secara produktif. Pada akhirnya, hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan daerah.

### **Tantangan Utama Pengelolaan Wakaf Produktif di Kabupaten Pekalongan**

Pengelolaan wakaf produktif di Kabupaten Pekalongan menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi wakaf sebagai instrumen pembangunan ekonomi lokal. Tantangan pertama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep wakaf produktif. Sebagian besar masyarakat masih memandang wakaf sebagai ibadah yang bersifat konsumtif, seperti membangun masjid atau kuburan, sehingga potensi wakaf untuk kegiatan ekonomi yang berkelanjutan belum sepenuhnya dipahami (Çizakça, 2016).

Tantangan kedua terletak pada keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, terutama di kalangan nazhir. Sebagai pihak yang bertanggung jawab mengelola wakaf, banyak nazhir di Kabupaten Pekalongan belum memiliki kapasitas manajerial dan keahlian dalam mengelola aset wakaf secara profesional. Hal ini diperburuk dengan minimnya pelatihan dan pendampingan bagi nazhir yang dapat meningkatkan kompetensi mereka (Bin Mohd Sharif et al., 2023; Fauziah & Salamah, 2024; Syarief, 2021).

Tantangan ketiga yaitu regulasi daerah yang ada belum sepenuhnya mendukung pengelolaan wakaf produktif. Meskipun sudah ada peraturan nasional yang mengatur wakaf, implementasi di tingkat daerah masih terbatas. Tidak adanya peraturan daerah yang secara spesifik mengatur mekanisme pengelolaan wakaf produktif menjadi kendala dalam mengoptimalkan potensi aset wakaf di Kabupaten Pekalongan (Bin Mohd Sharif et al., 2023; Nisa et al., 2023).

Selain itu, akses terhadap pembiayaan dan teknologi juga menjadi hambatan. Banyak tanah wakaf yang berada di lokasi kurang strategis atau memerlukan investasi besar untuk diubah menjadi aset produktif. Minimnya kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dan nazhir menghambat pengembangan wakaf produktif yang berbasis tanah. Di sisi lain, teknologi digital yang dapat mendukung transparansi dan efisiensi pengelolaan wakaf belum banyak diimplementasikan di daerah ini (Mohsin, 2021).

Dengan berbagai tantangan ini, upaya pengelolaan wakaf produktif memerlukan strategi yang terintegrasi, termasuk peningkatan kapasitas nazhir, edukasi masyarakat, penguatan regulasi daerah, dan kolaborasi dengan sektor swasta. Tanpa langkah-langkah strategis, potensi besar wakaf produktif di Kabupaten Pekalongan sulit untuk dimanfaatkan secara optimal.

### **Strategi Pengoptimalan Potensi Wakaf Produktif di Kabupaten Pekalongan**

Untuk mengoptimalkan potensi wakaf produktif di Kabupaten Pekalongan, diperlukan strategi terintegrasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Strategi pertama adalah peningkatan kapasitas nazhir melalui pelatihan manajerial dan pengelolaan aset wakaf. Nazhir sebagai pengelola wakaf perlu memiliki pemahaman mendalam tentang konsep wakaf produktif, perencanaan bisnis, dan tata kelola keuangan syariah yang transparan. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah, perguruan tinggi, dan organisasi wakaf (Ardiyansyah & Kasdi, 2021; Syarif, 2021).

Strategi kedua adalah sosialisasi intensif kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat wakaf produktif. Kampanye edukasi dapat dilakukan melalui media lokal, seminar, atau program keagamaan, dengan menekankan bahwa wakaf produktif tidak hanya untuk kepentingan ibadah, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang dapat memberikan manfaat berkelanjutan. Sosialisasi ini penting untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan tanah atau dana untuk wakaf produktif (Mohsin, 2021).

Ketiga, perlu ada dukungan regulasi yang lebih spesifik dan mendukung. Pemerintah daerah Kabupaten Pekalongan dapat menyusun peraturan daerah (Perda) yang mengatur mekanisme pengelolaan wakaf produktif, insentif bagi nazhir yang profesional, serta kemitraan antara lembaga keuangan syariah dan pengelola wakaf. Regulasi yang mendukung dapat menjadi landasan hukum yang kuat untuk mengembangkan aset wakaf secara optimal (Bin Mohd Sharif et al., 2023).

Selain itu, penerapan teknologi digital juga menjadi strategi penting. Platform berbasis digital dapat digunakan untuk memantau transparansi pengelolaan wakaf, memperluas akses informasi bagi masyarakat, serta mempermudah penggalangan dana wakaf. Teknologi ini telah terbukti efektif di beberapa daerah lain dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap wakaf produktif (Çizakça, 2016).

Strategi terakhir yaitu kolaborasi dengan sektor swasta dan lembaga keuangan syariah perlu diperkuat. Perusahaan dapat dilibatkan dalam skema kemitraan untuk mengelola aset wakaf sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka. Di sisi lain, lembaga keuangan syariah dapat menyediakan pembiayaan bagi pengembangan tanah wakaf menjadi aset produktif, seperti area komersial, pertanian modern, atau pusat pendidikan (Adinugraha et al., 2024; Rohim et al., 2022). Dengan strategi-strategi ini, pengelolaan wakaf produktif di Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat lebih terarah, berkelanjutan, dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi lokal

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wakaf produktif berbasis tanah di Kabupaten Pekalongan memiliki potensi yang signifikan untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Potensi tersebut didukung oleh ketersediaan aset tanah wakaf serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap praktik ekonomi syariah. Namun, optimalisasi pemanfaatan wakaf masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya pemahaman masyarakat mengenai konsep wakaf produktif, keterbatasan kapasitas manajerial dan profesional nazhir, belum optimalnya dukungan regulasi di tingkat daerah, serta keterbatasan akses terhadap pembiayaan dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan aset wakaf. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar tanah wakaf belum dimanfaatkan secara produktif dan berkelanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat kajian wakaf produktif dengan menekankan pentingnya pendekatan pembangunan ekonomi lokal berbasis aset keagamaan, khususnya melalui pemanfaatan tanah wakaf sebagai instrumen keuangan sosial Islam yang berkelanjutan. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai kondisi riil pengelolaan wakaf produktif di tingkat kabupaten yang masih jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data sekunder melalui studi literatur dan dokumen, sehingga belum menggambarkan secara langsung persepsi nazhir, wakif, maupun penerima manfaat wakaf di lapangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum sepenuhnya

mencerminkan dinamika sosial dan kelembagaan yang lebih kompleks dalam praktik pengelolaan wakaf produktif.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan langkah strategis yang terintegrasi untuk mengoptimalkan pengembangan wakaf produktif berbasis tanah di Kabupaten Pekalongan, antara lain melalui peningkatan kapasitas nazhir melalui pelatihan manajemen dan kewirausahaan, penguatan regulasi daerah yang memberikan kepastian hukum serta insentif bagi pengelola wakaf produktif, pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan dan pelaporan aset wakaf, serta penguatan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah, perguruan tinggi, dan sektor swasta. Edukasi berkelanjutan kepada masyarakat juga penting untuk meningkatkan partisipasi publik dalam perwakafan produktif. Dengan implementasi strategi yang sistematis dan berkelanjutan, wakaf produktif berpotensi menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi berbasis syariah yang inklusif dan berdaya tahan di Kabupaten Pekalongan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Shulthoni, M., & Sain, Z. H. (2024). Transformation of cash waqf management in Indonesia: Insights into the development of digitalization. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship (RISFE)*, 3(1), 50–66. <https://journal.uui.ac.id/RISFE/article/download/33133/16578>
- Ardiyansyah, R., & Kasdi, A. (2021). Strategies and Optimizing the Role of Productive Waqf in Economic Empowerment of the Ummah. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v8i1.9871>
- Bin Mohd Sharif, A. 'Azam, Nasrullah, N., Hatta, M., & Hidayatullah, H. (2023). Accountability of Nazir in the Waqf Legal System of Indonesia. *Al-Adl : Jurnal Hukum*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.31602/al-adl.v15i1.9800>
- Çizakça, M. (2016). Islamic Capitalism and Finance: Origins, Evolution and the Future. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 24(June), 125–128.
- Fauziah, F., & Salamah, A. (2024). Optimizing Nazhir's Role in Managing Waqf to Realize Economic and Social Development in Bekasi City. *International Conference on Law, Economy, Social and Sharia (ICLESS) 2024*, 2, 878–890.
- Furqon, A. (2016). Pengelolaan Wakaf Tanah Produktif: Studi Kasus Nazhir Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Kota Semarang dan Yayasan Muslimin Kota Pekalongan. *Al-Ahkam*, 26(1), 93. <https://doi.org/10.21580/ahkam.2016.26.1.495>

- Jumailah. (2020). Optimalisasi Peran Sosial Ekonomi Wakaf Dari Aset Wakaf Pada Yayasan Muslimin Kota Pekalongan. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 2(1), 1–15. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/CBJIS/article/download/283/232>
- Khasanah, N., Purnomo, H. I., & Maulana, M. A. (2024). Implementasi Ekonomi Religius Dalam Manajemen Bisnis Masyarakat Pekalongan. *Ekoman: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 423–438. <https://jurnal.sitasi.id/ekoman/article/view/167/140>
- Mohsin, M. I. A. (2021). New frontiers for cash-waqf models for socio economic development. In *Waqf Development and Innovation*. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003158073-8/new-frontiers-cash-waqf-models-socio-economic-development-magda-ismail-abdel-mohsin?context=ubx&refId=41ee1fb3-2aad-4857-a0ac-834572233a2d>
- Nafisah, N. L. (2024). *Manajemen Wakaf Produktif Tanah Sawah dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Jami' Al-Barokah di Desa Karangjati Kabupaten Pekalongan* [UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan]. [http://etheses.uingusdur.ac.id/9464/1/3620068\\_BAB I %26 BAB V.pdf](http://etheses.uingusdur.ac.id/9464/1/3620068_BAB I %26 BAB V.pdf)
- Nisa, F. C., Medias, F., & Triyanto, A. (2023). Opportunities and Challenges of Waqf Management in Indonesia: A Narrative Review. *Proceedings of the 3rd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2021 (BIS-HSS 2021)*, 42, 144–149. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7\\_26](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7_26)
- NU Online. (2024). *LWP PBNU Gelar Sosialisasi Pengembangan Ekosistem Wakaf Produktif di Pekalongan*. <https://www.nu.or.id/nasional/lwp-pbnu-gelar-sosialisasi-pengembangan-ekosistem-wakaf-produktif-di-pekalongan-FDSkx>
- Prayogi, A., & Rizqi, M. F. (2022). Penguatan tradisi keagamaan masyarakat desa rowokembu kabupaten pekalongan di era modernisasi. *SNPPM-4 (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4, 130–136. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/download/85/48/67>
- Rohim, A. N., Priyatno, P. D., & Sari, L. P. (2022). Transformation of Waqf Management in The Digital Era : A Meta Synthesis Study. *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, 209–226. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v7i2.5421>
- Siwak Kemenag. (2024). *Grafik Jumlah dan Luas Tanah Wakaf Kabupaten Pekalongan - Provinsi Jawa Tengah*. [https://siwak.kemenag.go.id/siwak/gk\\_jumlah.php](https://siwak.kemenag.go.id/siwak/gk_jumlah.php)
- Syarief, E. (2021). Optimization of waqf land management in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 10(2), 270–283.

<https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i2.1076>

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development*. Pearson.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=UeksEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT22&dq=Todaro,+M.+P.,+%26+Smith,+S.+C.+\(2020\).+Economic+Development.+Pearson.&ots=kgwhmDJVN&sig=sRdb926z8GHpddpVLZ\\_K3oULmzo&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=UeksEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT22&dq=Todaro,+M.+P.,+%26+Smith,+S.+C.+(2020).+Economic+Development.+Pearson.&ots=kgwhmDJVN&sig=sRdb926z8GHpddpVLZ_K3oULmzo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)